BAB V
SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari beberapa temuan yang ada di SMP Terbuka Pantai Cermin dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan fungsi perencanaan belum sepenuhnya diterapkan terhadap komponen-komponen yang ada di SMP Terbuka Pantai Cermin. Hal ini ditandai dengan Kepala Sekolah tidak pernah melakukan perencanaan yang matang terhadap pengelolaan SMP Terbuka Pantai Cermin dan juga tidak membuat program tahunan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan-kegiatan di SMP Terbuka.

2. Fungsi pelaksanaan sudah berjalan di SMP Terbuka Pantai Cermin, tetapi masih belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai dengan karakteristik dan konsepsi SMP Terbuka. Walaupun demikian motivasi siswa untuk belajar relatif sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan rendahnya presentase absensi kehadiran siswa baik kegiatan belajar tatap muka di TKB maupun kegiatan belajar mandiri di SMP Induk.

3. Pola pembelajaran yang digunakan di SMP Terbuka Pantai Cermin adalah pola 4:2, yaitu 4 (empat) hari siswa melakukan kegiatan tatap muka di TKB dan 2 (dua) hari melakukan kegiatan belajar mandiri di SMP Induk. Namun kenyataannya tidak semua TKB yang ada di SMP Terbuka Pantai Cermin melaksanakan pola ini, khususnya di TKB Pantai Cermin, pelaksanaan belajar

tatap muka di TKB hanya dilaksanakan 3 hari, kegiatan belajar mandiri dilaksanakan 2 hari, sedangkan 1 (satu) hari mereka libur dengan alasan membantu orang tua mencari nafkah. Keadaan ini menunjukkan kegiatan pengawasan oleh Kepala Sekolah belum berjalan seperti yang diharapkan.

4. Adanya faktor-faktor penghambat dalam penerapan fungsi-fungsi manajemen di SMP Terbuka Pantai Cermin, yaitu: Jabatan rangkap Kepala Sekolah, jumlah modul yang kurang memadai, pelaksanaan TKB di Sekolah Induk, pembelajaran mandiri dan tatap muka di Sekolah Induk keberadaan Guru Bina, perencanaan Penerimaan Siswa Baru belum maksimal, diklat yang jarang diikuti Guru Bina atau Guru Pamong, cara penyampaian materi tidak sesuai dengan konsep SMP Terbuka.

5. Alternatif pemecahan masalah yang dapat dilaksanakan yaitu dengan cara pendelegasian tugas dengan melibatkan personil lainnya, pendistribusian modul dengan mengirimkan data siswa secara periodik, penentuan letak TKB berdasarkan kebutuhan siswa, TKB disesuaikan dengan jumlah siswa dan tempat tinggal siswa, pembagian tugas Guru Bina disesuaikan dengan pendidikan, perencanaan penerimaan siswa baru dengan mengikuti tes kemampuan membaca, pembinaan guru dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan atau *work shop* yang sesuai dengan kebutuhan.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan simpulan di atas, maka penelitian ini mempunyai implikasi terhadap pelaksanaan dan pengembangan SMP Terbuka di masa akan datang. Implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Walaupun fungsi perencanaan terhadap komponen-komponen SMP Terbuka belum sepenuhnya diimplementasikan sesuai dengan karakteristik dan konsepsi SMP Terbuka yang seharusnya, tetapi program dan aktivitas yang berhubungan dengan komponen-komponen tersebut tetap berjalan sebagaimana mestinya, hanya saja hasil yang diperoleh yang menyangkut tujuan dari SMP Terbuka tidak tercapai secara maksimal.
2. Fungsi pelaksanaan dalam mengelola SMP Terbuka sebaiknya menurut proses, langkah-langkah, karakteristik dan konsepsi SMP Terbuka yang tepat dan melibatkan seluruh komponen SMP Terbuka yang ada. Adanya upaya tindak lanjut tindakan terhadap program atau kegiatan yang telah direncanakan seperti mencari atau menemukan pemecahan masalah dan mengatasi kesulitan yang dialami terutama oleh Guru Bina dan Guru Pamong dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di TKB atau di SMP Induk.
3. Pola pembelajaran yang digunakan serta sering atau tidaknya siswa mengikuti kegiatan tatap muka di TKB atau kegiatan belajar mandiri di SMP Induk bukan merupakan faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Tetapi yang lebih mempengaruhi adalah faktor motivasi belajar siswa karena

semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar dan berprestasi maka semakin tinggi pula hasil belajar mereka.

4. Secara konseptual dan filosofis, keberadaan SMP Terbuka ini sangat membantu masyarakat untuk menyekolahkan anaknya karena tidak bisa melanjutkan sekolah ke SMP Reguler. Masing-masing individu yang terlibat langsung dalam pengelolahan SMP Terbuka harus menjalankan fungsi dan tugasnya secara efektif dan efisien.

C. SARAN

Berdasarkan simpulan dan implikasi tersebut di atas, maka peneliti mengusulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan belajar tatap muka dan belajar mandiri di TKB hendaknya luwes dan disesuaikan dengan karakteristik siswa serta karakteristik kondisi sosial ekonomi dan geografis setempat. Ini sesuai dengan konsep keterbukaan pada sistem pendidikan terbuka yang diantaranya: (a) terbuka untuk menggunakan waktu, kapan dimulai dan kapan mengakhiri pembelajaran, (b) terbuka dalam melaksanakan pembelajaran, (c) terbuka untuk menentukan tempat kegiatan pembelajaran.
2. Kepala Sekolah dalam menerapkan fungsi-fungsi manajemen di SMP Terbuka sebaiknya melibatkan dan memberdayakan seluruh komponen yang ada walaupun dengan sumber daya dan sarana pendukung yang serba terbatas.

3. Untuk menunjang dan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa SMP Terbuka Pantai Cermin, perlu digunakan sarana pendukung yang dapat memudahkan terlaksananya proses belajar tatap muka di TKB dan belajar mandiri di SMP Induk

4. Perlu diadakan suatu penelitian yang lebih komprehensif dan sistematis tentang SMP Terbuka untuk menunjang upaya pengembangan sistem SMP Terbuka yang lebih efisien dan efektif sehingga menghasilkan lulusan sesuai dengan tujuan institusional dan sekaligus mensukseskan wajib belajar sembilan tahun.

5. Masyarakat diharapkan dapat memahami dan manyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka. Melalui pemahaman dan kesadaran yang tinggi dapat meningkatkan kepedulian terhadap SMP Terbuka. Mereka diharapkan juga dapat mendorong dan memberi semangat bagi anak-anak yang putus sekolah untuk dapat melanjutkan pendidikan ke SMP Terbuka.